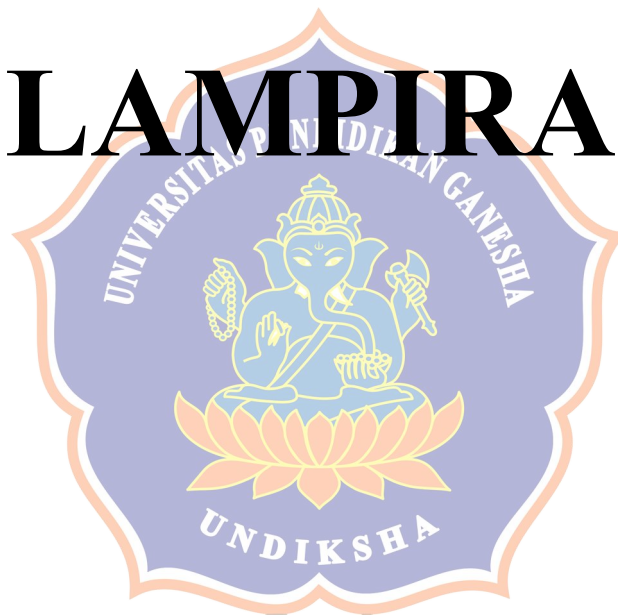


LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
JURUSAN FISIKA DAN PENGAJARAN IPA
 Jalan Udayana Singaraja-Bali 81116 Tlp. (0362) 22570 . (0362) 25735
 Laman: www.undiksha.ac.id

Nomor : 123/UN48.9.6/KM.05.03/2025 Singaraja, 14 November 2025

Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Kepada

Yth : Kepala SMP Negeri 5 Gerokgak
 di
 Tempat

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

No	Nama	NIM	Prodi
1	Kadek Ita Purnami Dewi	2213071022	S1 Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan Fisika dan Pengajaran
 IPA

Prof. Dr. Ni Made Pujani, M.Si
 NIP 196311041988032001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
 FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
 JURUSAN FISIKA DAN PENGAJARAN IPA
 Jalan Udayana Singaraja-Bali 81116 Tlp. (0362) 22570 . (0362) 25735
 Laman: www.undiksha.ac.id

Nomor : 123/UN48.9.6/KM.05.03/2025 Singaraja, 14 November 2025

Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Kepada

Yth : Kelian Adat Desa Pakraman Patas
 di
 Tempat

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

No	Nama	NIM	Prodi
1	Kadek Ita Purnami Dewi	2213071022	S1 Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan Fisika dan Pengajaran
 IPA

Prof. Dr. Ni Made Pujani, M.Si
 NIP 196311041988032001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
JURUSAN FISIKA DAN PENGAJARAN IPA
 Jalan Udayana Singaraja-Bali 81116 Tlp. (0362) 22570 . (0362) 25735
 Laman: www.undiksha.ac.id

Nomor : 120/UN48.9.6/KM.05.03/2025 Singaraja, 14 November 2025

Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Kepada

Yth : Seniman *Gebug Ende* Desa Patas, Kecamatan Gerokgak
 di
 Tempat

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

No	Nama	NIM	Prodi
1	Kadek Ita Purnami Dewi	2213071022	S1 Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan Fisika dan Pengajaran
 IPA

Prof. Dr. Ni Made Pujani, M.Si
 NIP 196311041988032001

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Aspek Observasi	Aspek yang Diamati
Persiapan dalam <i>Gebug Ende</i> Seraya	Sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya
Pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya	Tahapan atau aktivitas dalam pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya

2. Pedoman Wawancara

- Wawancara dengan Seniman *Gebug Ende*, Kelian Desa dan Masyarakat Desa Patas

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
Komponen yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya	Sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya serta makna dari setiap komponennya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya ? 2. Dari bahan apakah <i>Gebug Ende</i> terbuat? 3. Jenis batang atau tumbuhan apa yang biasanya digunakan untuk 	Seniman <i>Gebug Ende</i> , Kelian Desa dan Masyarakat Desa Patas

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
		<p>membuat alat <i>Gebug Ende</i>?</p> <p>4. Mengapa memilih jenis tumbuhan tersebut? Adakah alasan tertentu dari segi kekuatan, kelenturan, atau nilai simboliknya?</p> <p>5. Apakah pernah digunakan bahan lain selain tumbuhan?</p> <p>6. Bagaimana proses pembuatan peralatan <i>Gebug Ende</i> dari bahan mentah hingga siap digunakan?</p> <p>7. Siapa yang biasanya</p>	

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
		<p>membuat alat-alat tersebut?</p> <p>8. Apakah bahan baku seperti batang tumbuhan untuk alat <i>Gebug Ende</i> dibudayakan secara khusus atau diambil dari alam sekitar?</p> <p>9. Dalam setahun, apakah peralatan <i>Gebug Ende</i> selalu dibuat baru atau digunakan kembali dari tahun sebelumnya?</p> <p>10. Apa makna dari setiap komponen yang digunakan</p>	

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
		<p>dalam Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i>?</p> <p>11. Siapa yang mempersiapkan sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i>?</p>	
<p>Tahapan Pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i></p>	<p>Aktivitas dalam pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> dari awal hingga akhir permainan</p>	<p>1. Bagaimana tahapan pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> dari awal hingga akhir?</p> <p>2. Kapan Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> dilaksanakan?</p> <p>3. Apakah waktu pelaksanaan <i>Gebug Ende</i> dipilih berdasarkan kalender adat, musim, atau</p>	

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
		<p>pertimbangan tertentu?</p> <p>4. Apakah terdapat tahapan persiapan khusus sebelum pelaksanaan <i>Gebug Ende</i>?</p> <p>5. Siapa saja yang bisa ikut terlibat dalam Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i>?</p> <p>6. Bagaimana penentuan pasangan peserta yang saling beradu dalam <i>Gebug Ende</i>?</p> <p>7. Apakah terdapat aturan keselamatan atau batasan tertentu selama prosesi berlangsung?</p>	

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
		8. Apa makna dari Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> ?	

- Wawancara dengan Guru IPA SMP Negeri 5 Gerokgak

Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Jumlah Pertanyaan (Butir)	Sumber Data
Kegiatan proses pembelajaran IPA yang mengintegrasikan materi pelajaran dengan budaya lokal masyarakat yang ada di sekitar siswa, melalui pendekatan etnosains.	Kajian etnosains yang telah diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas dengan mengintegrasikan kearifan lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu pernah mencoba mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran IPA? 2. Apa saja kajian etnosains yang sudah diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas dengan 	Guru-guru IPA SMP Negeri 5 Gerokgak

Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Jumlah Pertanyaan (Butir)	Sumber Data
		kearifan lokal masyarakat?	
	Praktik etnosains dalam proses pembelajaran IPA di kelas dengan kearifan lokal masyarakat	1. Bagaimana bentuk praktik etnosains dalam proses pembelajaran IPA di kelas dengan kearifan lokal Masyarakat?	
	Hambatan dalam menggabungkan etnosains dalam pembelajaran IPA	1. Apa saja hambatan dalam menggabungkan etnosains dalam pembelajaran IPA, khususnya yang terdapat di sekitar sekolah?	

Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Jumlah Pertanyaan (Butir)	Sumber Data
		<p>2. Apakah ada hambatan lain yang terjadi dalam menggabungkan etnosains dalam pembelajaran IPA?</p>	
	<p>Manfaat yang diperoleh ketika mengintegrasikan etnosains dalam pembelajaran IPA</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu, adakah manfaat yang diperoleh dalam mengintegrasikan etnosains dalam pembelajaran IPA?</p> <p>2. Apakah dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke</p>	

Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Jumlah Pertanyaan (Butir)	Sumber Data
		<p>dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajarakan?</p>	
	<p>Evaluasi dampak integrasi etnosains dengan kearifan lokal masyarakat dalam kurikulum pembelajaran IPA di kelas</p>	<p>1. Bagaimana dampak integrasi etnosains dalam kurikulum pembelajaran IPA di kelas dengan kearifan lokal Masyarakat?</p>	

Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Jumlah Pertanyaan (Butir)	Sumber Data
		<p>2. Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan melaksanakan pembelajaran IPA dengan etnosains dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?</p>	
	<p>Proses Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> yang melibatkan konsep-konsep materi dalam pembelajaran IPA</p>	<p>1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i>?</p> <p>2. Berdasarkan prosesi dan sarana</p>	

Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Jumlah Pertanyaan (Butir)	Sumber Data
		<p>dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya yang melibatkan konsep-konsep materi dalam pembelajaran IPA yang mungkin Bapak/Ibu ketahui, materi IPA apa saja yang terkait pada setiap prosesnya ?</p>	

3. Dokumentasi

Aspek Observasi	Aspek yang Diamati
Persiapan dalam <i>Gebug Ende</i> Seraya	Sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya
Pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya	Tahapan atau aktivitas dalam pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya

4. Instrumen Angket Konfirmasi Guru IPA SMP Negeri 5 Gerokgak

LEMBAR ANGKET KONFIRMASI GURU IPA

Judul Penelitian : Kajian Etnosains Tradisi *Gebug Ende* Seraya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak Dan Relevansinya Pada Materi IPA SMP

Sasaran Penelitian : Guru IPA

Identitas Responden Guru

Nama :

Sekolah :

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini yaitu untuk mendapatkan persetujuan atau konfirmasi atas Kajian Etnosains Tradisi *Gebug Ende* Seraya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak Dan Relevansinya Pada Materi IPA SMP.

B. Petunjuk Umum

1. Isikan identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Sebelum mengisi angket ini, pastikan Bapak/Ibu telah membaca hasil Kajian Etnosains Tradisi *Gebug Ende* Seraya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak Dan Relevansinya Pada Materi IPA SMP.

- Bacalah dengan teliti setiap pernyataan pada angket ini sebelum Bapak/Ibu memberikan persetujuan.

C. Petunjuk Penilaian

- Mohon untuk Bapak/Ibu memberikan tanda centang pada pernyataan yang di setujui (relevan) dan tanda silang pada pernyataan yang tidak disetujui (tidak relevan) pada kolom yang telah disediakan.
- Kolom saran atau tambahan materi disediakan pada bagian akhir angket.

Angket Konfirmasi

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
1	CP Menganalisis gelombang dalam kehidupan sehari-hari, atau TP Murid mampu menganalisis gelombang dalam kehidupan sehari-hari secara diskusi.	<p>Getaran dan Gelombang</p> <p><i>Gamelan</i> adalah salah satu alat musik tradisional yang menghasilkan bunyi. <i>Gamelan</i> menghasilkan bunyi karena instrumennya mengalami getaran saat dipukul. Gong, kendang, dan ceng-ceng bergetar bolak-balik, sehingga menjadi sumber getaran. Getaran tersebut kemudian merambat melalui udara</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		dalam bentuk gelombang suara, yaitu gelombang mekanik yang memerlukan medium untuk bergerak. Gelombang suara tersebut akhirnya diterima oleh telinga dan diolah menjadi bunyi.		
2	CP Menganalisis Interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya dalam merancang upaya-upaya untuk mencegah dan mengatasi perubahan iklim, atau TP Murid mampu menganalisis Interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya dengan tepat.	<p>Ekologi dan Keanekaragaman Hayati.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan komponen alami dalam pembuatan banten yang berasal dari bagian sumber daya hayati, yang menunjukkan bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya 		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>alam tanpa merusaknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan bahan alami seperti kayu, bambu, dan rotan yang menunjukkan pemanfaatan dari keanekaragaman hayati yang tersedia di ekosistem sekitar. Tanaman-tanaman tersebut hidup secara alami di lingkungan sekitar dan berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Pemanfaatan bahan alami ini menunjukkan ketergantungan 		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>manusia pada sumber daya alam untuk kegiatan budaya, sekaligus mengingatkan pentingnya menggunakan alam secara berkelanjutan agar tetap lestari.</p>		
3	<p>CP Menelaah hasil identifikasi makhluk hidup sesuai dengan karakteristiknya, atau TP Murid mampu mengidentifikasi makhluk hidup sesuai dengan karakteristiknya.</p>	<p>Klasifikasi Makhluk Hidup Tumbuhan dan hewan yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan alat Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bambu Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Liliopsida</i> 		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>Ordo: <i>Cyperales</i> Famili: <i>Poaceae</i> Barnhat Genus: <i>Gigantochloa</i> <i>Kurz ex Munro.</i> Spesies: <i>Gigantochloa</i> <i>apus.</i> Bambu apus memiliki batang tegak yang berdiameter sekitar 4-13 cm dan tinggi 8-22 meter dengan dinding batang teba; serta memiliki permukaan hijau cerah. Batang bambu apus beruas-ruas dengan nodus sebagai tempat tumbuhnya cabang dan daun, sedangkan</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>internodusnya panjangnya bervariasi. Daunnya yang berbentuk <i>linear-lanceolate</i> dengan panjang sekitar 13-49 cm. Akarnya berupa akar serabut yang berasal dari rimpang, dari mana rebung tumbuh sebagai tunas muda berbentuk mengerucut.</p> <p>Pelepah batang pada jenis ini umumnya cepat rontok sehingga batang tampak bersih, dan bunganya tersusun dalam pseudopanikel</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>dengan banyak spikelet.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rotan <p>Kingdom: <i>Plantae</i></p> <p>Divisi: <i>Magnoliophyta</i></p> <p>Kelas: <i>Liliopsida</i></p> <p>Ordo: <i>Arecales</i></p> <p>Famili: <i>Areaceae</i></p> <p>Genus: <i>Calamus</i></p> <p>Spesies: <i>Calamus sp.</i></p> <p>Rotan merupakan tanaman merambat yang memiliki akar serabut yang menyebar dekat dengan permukaan tanah. Rotan memiliki batang berbuku-buku atau beruas-ruas,</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>berbentuk bulat atau segitiga, menjalar hingga puluhan meter dengan diameter yang bervariasi. Daunnya yang majemuk dengan pelepah yang menutupi ruas batang, sering memiliki duri pendek untuk membantu merambat. Bunganya memiliki sifat majemuk dan terbungkus dengan selubung, memiliki bunga jantan dan betina biasanya berada dalam satu rumah, dan menghasilkan buah berbentuk</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>bulat, oval, atau lonjong dengan sisik tersusun vertikal.</p> <ul style="list-style-type: none"> Pohon Waru <p>Kingdom: <i>Plantae</i></p> <p>Divisi: <i>Magnoliophyta</i></p> <p>Kelas: <i>Magnoliopsida</i></p> <p>Ordo: <i>Malvales</i></p> <p>Famili: <i>Malvaceae</i></p> <p>Genus: <i>Hibiscus</i></p> <p>Spesies: <i>H. Tiliaceus</i></p> <p>Pohon waru memiliki akar tunggang berwarna putih kekuningan yang dangkal sehingga tidak merusak lingkungan sekitar, serta batang kayu</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>keras berbentuk bulat dan memiliki cabang yang dapat tumbuh sekitar 5-15 meter dan berwarna coklat. Daunnya yaitu daun tunggal yang memiliki tangkai berbentuk jantung atau bundar telur dengan diameter sekitar 19 cm dan permukaan bawah yang berambut abu-abu rapat. Memiliki bunga yang tersusun dalam tandan 2-5 kuntum berwarna kuning hingga jingga dengan noda ungu di pangkal</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>mahkotanya, sedangkan untuk buahnya berbentuk kapsul seperti telur dengan panjang sekitar 3 cm yang berisi banyak biji dalam lima ruang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pohon Kamelina (<i>Gmelina</i>) Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Lamiales</i> Famili: <i>Verbenaceae</i> Genus: <i>Gmelina</i> Spesies: <i>Gmelina arborea</i> Roxb. Pohon <i>gmelina</i> memiliki akar 		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>tanggung dan serabut, tinggi batangnya hingga 30-40 meter dengan batang lurus dan kulit licin, daunnya berbentuk jantung bergerigi berwarna hijau pupus, bunganya majemuk berbentuk malai dan bersifat hermafrodit, serta memiliki buah bertipe drupe berbentuk bulat seperti tomat ceri yang berubah dari hijau menjadi kuning saat masak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sapi 		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>Kingdom: <i>Animalia</i></p> <p>Phylum: <i>Chordata</i></p> <p>Kelas: <i>Mamalia</i></p> <p>Ordo: <i>Artiodactyla</i></p> <p>Famili: <i>Bovidae</i></p> <p>Genus: <i>Bos</i></p> <p>Spesies: <i>Bos sondaicus</i></p> <p>Sapi bali berbadan sedang dan padat, berkaki ramping agak pendek, tanpa punuk, berbulu halus mengkilap, serta memiliki warna coklat dengan belang putih di pantat, perut bawah, dan kaki. Memiliki garis hitam di sepanjang punggung,</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		hidung dan kuku hitam, serta tanduk untuk sapi jantan mengarah keluar, sedangkan untuk sapi betina mengarah ke dalam.		
4	CP Menerapkan Pengukuran terhadap aspek fisis dalam kehidupan sehari-hari, atau TP Murid dapat Menerapkan Prinsip Pengukuran terhadap aspek fisis kehidupan sehari-hari secara tepat.	Pengukuran Pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, dalam pembuatan alat Tradisi <i>Gebug ende</i> menerapkan konsep pengukuran dengan menggunakan satuan standar seperti Centimeter dan Meter serta menggunakan alat ukur baku berupa meteran.		
5	CP Menganalisis Klasifikasi, sifat, dan Perubahan Materi,	Klasifikasi Zat dan Perubahannya		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
	atau TP Murid dapat menganalisis materi berdasarkan wujudnya, sifat materi berdasarkan wujudnya dan perubahan materi berdasarkan wujudnya secara tepat.	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya proses perubahan benda secara fisika. Perubahan fisika yang mengubah bentuk benda tanpa mengubah jenis bahannya, seperti <i>penyalin</i> yang terbuat dari rotan yang diruncingkan. • Terjadinya perubahan wujud air dari cair menjadi gas akibat sinar matahari ketika proses pengeringan bahan-bahan dalam pembuatan alat Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya, dimana ketika bahan-bahan tersebut terkena sinar matahari, energi panas 		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		meningkatkan suhu air yang ada di dalam serat bahan, sehingga air tersebut berubah menjadi uap, kemudian keluar dari permukaan bahan.		
6	Cp Mengalisis Ragam Gerak, Gaya, dan Tekanan, atau TP Murid dapat menganalisis ragam Gerak, Gaya, dan Tekanan secara diskusi.	Tekanan Zat Padat Meruncingkan ujung rotan yang digunakan sebagai <i>penyalin</i> berkaitan dengan tekanan zat padat yang memiliki konsep yaitu semakin kecil luas permukaan suatu benda maka semakin besar tekanan yang dihasilkan.		
7	CP Menganalisis Pengaruh Kalor dan Perpindahannya terhadap Perubahan suhu, atau TP Murid mampu menganalisis	Kalor dan Perpindahannya Pengeringan bahan-bahan seperti kayu, bambu, rotan dan kulit sapi dengan sinar matahari langsung. Saat		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
	pengaruh kalor dan perpindahannya terhadap perubahan suhu secara tepat.	penjemuran bahan, kalor berpindah dari matahari ke permukaan bahan melalui radiasi, lalu meresap ke bagian dalam material melalui konduksi. Proses ini menyebabkan air di dalam bahan berkurang sehingga material menjadi lebih kering, lebih kuat, dan tidak mudah berjamur.		
8	CP Menganalisis Ragam Gerak, Gaya dan Tekanan, atau TP Murid mampu menganalisis jenis ragam gerak dan gaya secara tepat.	Gaya dan Gerak Pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya yang saling beradu dengan memukul menggunakan <i>penyalin</i> dan menahan serangan menggunakan <i>Ende</i> . Aktivitas saling memukul dan menahan serangan ini menunjukkan hubungan antara gaya dan gerak, semakin besar gaya yang diberikan, semakin		

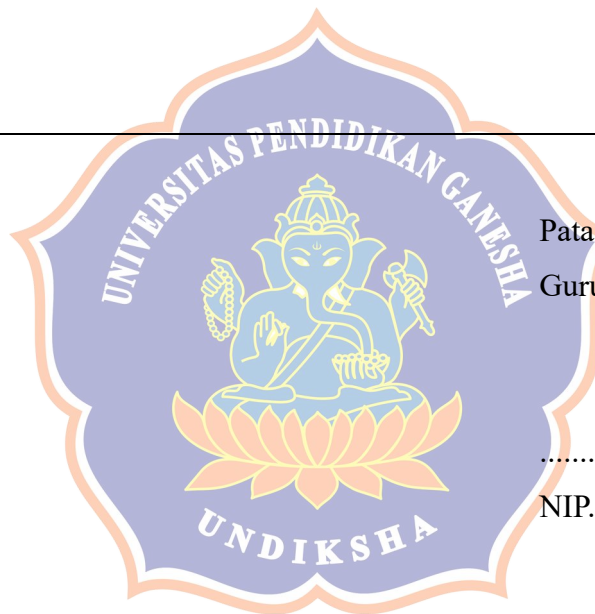
No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		besar pula perubahan gerak yang terjadi pada <i>penyalin</i> dan <i>ende</i> selama permainan berlangsung.		
9	CP Menganalisis hubungan usaha dan energi, atau TP Murid mampu menganalisis hubungan usaha dan energi melalui diskusi.	Usaha dan Energi Dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya, konsep usaha dan energi tampak saat peserta mengayunkan <i>penyalin</i> . Ketika pemain memberi gaya dan menggerakkan <i>penyalin</i> melalui jarak tertentu, mereka melakukan usaha. Usaha ini kemudian berubah menjadi energi kinetik, yaitu energi yang dimiliki <i>penyalin</i> saat bergerak cepat.		
10	CP Menganalisis proses fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tertentu (sistem pencernaan,	Sistem Pernapasan Manusia Gerakan fisik yang intens dalam pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya pada aktivitas saling		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
	<p>sistem peredaran darah, sistem pernafasan, dan sistem ekskresi), atau TP Murid mampu menganalisis proses fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernafasan, dan sistem ekskresi melalui diskusi.</p>	<p>beradu mengayunkan <i>penyalin</i>, menangkis serangan, dan menjaga posisi tubuh menyebabkan otot di dalam tubuh bekerja lebih keras sehingga menghasilkan panas tubuh, sistem pernafasan harus bekerja lebih cepat untuk memasok oksigen tambahan yang dibutuhkan otot selama bergerak.</p> <p>Sistem Peredaran Darah Manusia</p> <p>Sistem peredaran darah turut menyesuaikan diri dengan cara mempercepat denyut jantung untuk mengalirkan oksigen dan nutrisi ke otot lebih efisien.</p> <p>Sistem Ekresi Manusia</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		Peningkatan kerja otot ini menghasilkan panas tubuh. Agar suhu tubuh tidak naik berlebihan, sistem eksresi khususnya melalui kulit mengeluarkan keringat untuk membantu mendinginkan tubuh		
11	CP Mengalisis posisi relatif bumi, bulan, matahari dalam sistem tata surya untuk menjelaskan fenomena alam dan perubahan iklim, atau TP Murid mampu menganalisis posisi relatif bumi, bulan, matahari dalam sistem tata surya untuk menjelaskan fenomena alam dan perubahan iklim.	<p>Sistem Tata Surya</p> <p>Sasih Kapat jatuh pada periode kemarau yang ditandai cuaca cerah, kering, dan minim hujan. Musim kemarau terjadi karena pergerakan semu Matahari dan perubahan arah angin muson, yang membuat curah hujan rendah dan cuaca lebih kering. Perubahan posisi Bumi saat berevolusi menyebabkan pola musim berbeda di setiap wilayah, sehingga Indonesia mengalami</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		dua musim utama yaitu hujan dan kemarau.		

Saran/Tambahan Materi



Patas,2026

Guru IPA SMP,

.....
NIP.

Lampiran 3. Lembar Hasil Observasi dan Dokumentasi Penelitian

1. Hasil Observasi




Fokus Penelitian	Aspek Observasi	Hasil Observasi
Komponen yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya	Sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya.	Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya adalah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Banten matur piuning • Gamelan • <i>Penyalin</i> • <i>Ende</i>
	Jenis bahan yang dipilih dalam pembuatan sarana utama <i>Gebug Ende</i> Seraya.	Bahan yang digunakan atau dipilih dalam pembuatan sarana utama (<i>penyalin</i> dan <i>ende</i>) yaitu. <ul style="list-style-type: none"> • Rotan • Bambu • Kayu waru dan kayu gmelina • Kulit sapi
	Bentuk dan ukuran <i>penyalin</i> dan <i>ende</i> .	Bentuk dari <i>Ende</i> tersebut bulat seperti lingkaran besar yang berukuran: <ul style="list-style-type: none"> • Dewasa dengan ukuran diameter 1 m • Remaja berdiameter 70 cm • Anak-anak berdiameter 60 cm






		Bentuk dari <i>Penyalin</i> itu rotan yang ujungnya dibuat runcing dengan ukuran 1,5 m hingga 2 m.
Tahapan pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya	Aktivitas dalam Pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya dari awal hingga akhir	<p>Aktivitas atau tahapan pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya dari awal hingga akhir adalah sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan matur piuning, untuk memohon kelancaran dalam pelaksanaan tradisi. • Sekaa ende mempersiapkan alat yang diperlukan. • Persiapan pemain (memasuki arena, mempersiapkan diri masing-masing, mengambil <i>penyalin</i> dan <i>ende</i>). • Peng<i>Gebug</i> bersiap dengan berdiri saling berhadapan dengan dibatasi 2 buah <i>penyalin</i> ditengah sebagai pembatas. • Gamelan di bunyikan untuk mengiringi tradisi.

		<ul style="list-style-type: none">• Saye memberikan aba-aba sebagai tanda dimulainya pertarungan.• Kedua Penggebung saling menyerang dan bertahan menggunakan <i>penyalin</i> dan <i>ende</i>.• Saye memisahkan ketika sudah megulet meruket.• Permainan berakhir ketika salah satu pemain sidah tidak melawan atau mengalami cedera.• Permainan diakhiri dengan saling bersalaman, dan dilanjutkan ke ronde berikutnya.
--	---	--

2. Dokumentasi Observasi

Aspek Observasi	Hasil Dokumentasi
<p>Sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya.</p>	<p>Sarana Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banten matur piuning <div data-bbox="643 526 989 891" data-label="Image"> </div> 2. Gamelan <div data-bbox="643 963 1072 1205" data-label="Image"> </div> 3. <i>Penyalin</i> <div data-bbox="643 1274 1059 1585" data-label="Image"> </div> 4. <i>Ende</i> <div data-bbox="643 1657 1059 1968" data-label="Image"> </div>

<p>Jenis bahan yang dipilih dalam pembuatan sarana utama <i>Gebug Ende</i> Seraya.</p>	<p>Bahan yang dipilih dalam pembuatan sarana utama.</p> <p>a. Rotan</p>  <p>b. Bambu</p>  <p>c. Kayu waru</p> 
--	---

	<p>d. kayu gmelina</p>  <p>e. Kulit sapi</p>  
<p>Bentuk dan ukuran <i>penyalin</i> dan <i>ende</i>.</p>	<p>Bentuk dan ukuran <i>penyalin</i> dan <i>ende</i>.</p> 
<p>Aktivitas dalam Pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya</p>	<p>Tahapan pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan alat yang diperlukan. 

dari awal
hingga akhir

- Pemain memasuki arena untuk persiapan diri.



- *PengGebug* (pemain) bersiap dengan saling berhadapan.



- Gamelan mengiringi.



- Saye memberikan aba-aba.



- *PengGebug* bertarung saling menyerang.



- Saye memisahkan ketika sudah *megulet meruket*.



- Permainan berakhir jika salah satu pemain sudah cedera atau tidak bisa melawan.



- Bersalaman dan berpelukan sebagai wujud sportivitas.



Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penelitian

Transkrip Wawancara Subjek 1

Nama : Wayan Nadra
 Alamat : Banjar Dinas Tegal Asri, Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng
 Peran : Seniman *Gebug Ende* Seraya
 Kode subjek : S1
 Pelaksanaan Penelitian
 Hati/Tanggal : Minggu/ 18 Januari 2026
 Tempat Penelitian : Banjar Dinas Tegal Asri, Desa Patas, Kecamatan Gerokgak
 Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya?
N1	Sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya diantaranya yaitu banten piuning, gamelan, penyalin (rotan), ende.
P	Dari bahan apakah <i>Gebug Ende</i> terbuat?
N1	Bambu, tasi, kayu, rotan atau penyalin, selang, kulit sapi kering.
P	Jenis batang atau tumbuhan apa yang biasanya digunakan untuk membuat alat <i>Gebug Ende</i> ?
N1	Dari batang kayu kamelina, kayu waru, pohon bambu, rotan
P	Mengapa memilih jenis tumbuhan tersebut? Adakah alasan tertentu dari segi kekuatan, kelenturan, atau nilai simboliknya?
N1	Karena lentur dan tahan lama sehingga tidak cepat rusak.
P	Apakah pernah digunakan bahan lain selain tumbuhan?
N1	Tidak ada menggunakan bahan lain selain bahan yang sudah disebutkan tadi.
P	Bagaimana proses pembuatan peralatan <i>Gebug Ende</i> dari bahan mentah hingga siap digunakan?

N1	Proses pembuatannya dimulai dari pencarian dan pemilihan bahan alam seperti rotan, bambu, dan kayu. Kemudian bahan-bahan itu dikeringkan terlebih dahulu dibawah sinar matahari langsung agar lebih awet dan ringan. Proses pengeringan ini untuk bambu biasanya selama kurang lebih lima hingga empat belas hari, untuk kayu itu biasanya lebih lama daripada bambu sekitar dua hingga empat minggu. Setelah itu, rotan atau bambu dibentuk lingkaran dengan diamer 1 m untuk dewasa, 70 cm untuk remaja, dan 60 cm untuk anak-anak, dan di anyam menjadi ende, nah untuk pola anyamannya itu menggunakan pola silang yang susunan tegak lurus membentuk pola kotak-kotak. kemudian anyaman itu dilapisi dengan kulit sapi supaya tahan terhadap benturan, sedangkan rotan diraut dan dihaluskan menjadi penyalin atau tongkat pemukul.
P	Siapa yang biasanya membuat alat-alat tersebut?
N1	Yang membuat alat-alatnya ini saya sendiri sebagai seniman <i>Gebug Ende</i> disini yang dibantu oleh sekaa ende.
P	Apakah bahan baku seperti batang tumbuhan untuk alat <i>Gebug Ende</i> dibudayakan secara khusus atau diambil dari alam sekitar?
N1	Bahan-bahan seperti bambu, kayu, rotan itu diambil dari alam sekitar.
P	Dalam setahun, apakah peralatan <i>Gebug Ende</i> selalu dibuat baru atau digunakan kembali dari tahun sebelumnya?
N1	Peralatan <i>Gebug Ende</i> ini biasanya digunakan kembali dari tahun sebelumnya, biasanya peralatannya bisa dipakai hingga 5 tahunan dan diganti jika ada kerusakan.
P	Apa makna dari setiap komponen yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> ?
N1	Makna dari setiap komponen yang digunakan seperti banten maturpiuning terdiri dari banten canang raka daksina bertujuan untuk memohon kelancaran dari tradisi yang dilaksanakan. Ende ini sebagai tameng atau alat pelindung yang digunakan untuk menahan serangan lawan. Penyalin itu tongkat pemukul. Gamelan sebagai pengatur ritme dan suasana pertarungan. Udeng fungsinya untuk menahan

	rambut agar tidak mengganggu, sekaligus menjadi simbol bahwa pikiran pemain harus terfokus dan bersih saat mengikuti tradisi. Saput itu untuk menjaga etika dan martabat dalam tradisi.
P	Siapa yang mempersiapkan sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya?
N1	Yang mempersiapkan itu sekaa ende dibantu oleh kepala desa dan desa adat.
P	Bagaimana tahapan pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya dari awal hingga akhir?
N1	Nah tahapan pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya ini yang pertama itu dimulai dulu dengan melaksanakan mepiuning di pura dekat tempat pelaksanaan untuk memohon kelancaran dalam pelaksanaan tradisi, kemudian, sekaa ende mempersiapkan alat yang diperlukan termasuk dengan mempersiapkan dan berlatih gamelan. Pada saat permainan dimulai, itu pertama dua orang pemain atau penggebug memasuki arena, kemudian bersiap diri masing-masing seperti membuka baju, lalu menggunakan saput/kain poleng dan juga menggunakan udeng, selanjutnya mengambil alat seperti ende dan penyalin. Ketika sudah dirasa siap keduanya menempati posisi masing-masing, bersiap dengan konsentrasi penuh, berdiri berhadapan pada jarak tertentu, biasanya ditengahnya dibatasi dengan 2 buah penyalin sebagai pembatas. Selanjutnya, saye memberikan aba-aba sebagai tandanya dimulai dan diiringi juga dengan gamelan sebagai ritme suasana dalam permainan, begitu aba-aba terdengar dan gamelan berbunyi, kedua pemain langsung saling menyerang dan bertahan, serangan dilakukan menggunakan tongkat rotan yang diarahkan ke bagian tubuh yang diperbolehkan, sedangkan ende dipakai untuk menangkis, menjaga jarak, dan melindungi tubuh. Permainan berakhir itu ketika salah satu pemain sudah tidak bisa melawan atau sudah megulet meruket, atau ada yang sudah cedera misalkan itu ada dulu tahun lalu sampe kena di kepala sampe bocor itu langsung dihentikan, tetapi dari kepercayaan kita kalo sudah

	<p>sampe ada bocor dikepala itu sudah menandakan adanya hujan dan sudah pasti langsung hujan. Setelah dihentikan, kedua pemain mundur sambil saling memberi salam sebagai wujud sportivitas. Ronde kemudian dilanjutkan dengan memanggil dua pemain berikutnya untuk memasuki arena.</p>
P	Kapan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di laksanakan?
N1	Pada saat musim kemarau, kalo dalam penanggalan bali itu pada sasih kapat sekitar bulan oktober-november, atau pada saat musim hujan tetapi tidak turun hujan. Kita petani kan biasanya perlu air nah jika pada saat musim hujan tetapi tidak turun hujan disana biasanya kita juga melaksanakan gebug ende.
P	Apakah waktu pelaksanaan <i>Gebug Ende</i> dipilih berdasarkan kalender adat, musim, atau pertimbangan tertentu?
N1	Seperti yang sudah saya katakan tadi bahwa waktu pelaksanaan itu berdasarkan musim.
P	Apakah terdapat tahapan persiapan khusus sebelum pelaksanaan <i>Gebug Ende</i> ?
N1	Untuk persiapan khusus sih sejauh ini tidak ada.
P	Siapa saja yang bisa ikut terlibat dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya?
N1	Semua orang bisa ikut terlibat dalam Tradisi ini.
P	Bagaimana penentuan pasangan peserta yang saling beradu dalam <i>Gebug Ende</i> ?
N1	Untuk menentukan pasangan peserta gebug itu biasanya memilih siapa yang mau dan berani untuk di adu, jadi tidak ada ketentuan khusus.
P	Apakah terdapat aturan keselamatan atau batasan tertentu selama prosesi berlangsung?
N1	Pada saat permainan ada yang mengatur itu disebut dengan saye atau istilahnya itu wasit, pada saat bermain itu peserta hanya boleh memukul dari pinggang ke atas, dari pinggang ke bawah tidak diperbolehkan, kemudian batasan antara pemain itu nanti dipasang dua penyalin ditengah” itu sebagai pembatas.

P	Apa makna dari Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya?
N1	Makna dari Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya ini seperti yang sudah kita ketahui dari turun temurun, bahwa tradisi ini kita percayai khususnya itu kita yang masyarakat seraya itu percaya bahwa tradisi ini dilaksanakan untuk memohon hujan.

Patas... 02 Februari2026
Narasumber 1,



Wayan Nadra

Transkrip Wawancara Subjek 2

Nama : Wayan Suweca
 Alamat : Banjar Dinas Yeh Panes, Desa Patas, Kecamatan
 Gerokgak, Kabupaten Buleleng
 Peran : Kelian Desa Adat Pakraman Patas
 Kode subjek : S2
 Pelaksanaan
 Penelitian
 Hati/Tanggal : Senin/ 19 Januari 2026
 Tempat Penelitian : Banjar Dinas Yeh Panes, Desa Patas, Kecamatan
 Gerokgak
 Hasil Penelitian :

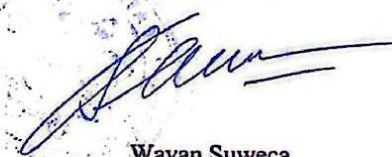
Kode	Data Wawancara
P	Apa saja sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya?
N2	Sarananya adalah banten untuk menghaturkan piuning sebelum dilaksanakan tradisi, gamelan, penyalin dan ende.
P	Dari bahan apakah <i>Gebug Ende</i> terbuat?
N2	Bahan yang digunakan ada rotan, bambu, kulit sapi yang di keringkan, tasi, kayu, selang.
P	Jenis batang atau tumbuhan apa yang biasanya digunakan untuk membuat alat <i>Gebug Ende</i> ?
N2	Dari batang kayu kamelina, kayu waru, pohon bambu, rotan
P	Mengapa memilih jenis tumbuhan tersebut? Adakah alasan tertentu dari segi kekuatan, kelenturan, atau nilai simboliknya?
N2	Iya karena seperti rotan itu kan lentur pas digunakan tidak mudah pecah.
P	Apakah pernah digunakan bahan lain selain tumbuhan?
N2	Tidak ada.
P	Bagaimana proses pembuatan peralatan <i>Gebug Ende</i> dari bahan mentah hingga siap digunakan?

N2	Prosesnya tentu diawali dengan mencari bahan-bahan seperti kayu, bambu, dan juga rotan. Setelah semua bahan-bahan itu di dapatkan kemudian dijemur di bawah sinar matahari agar kering sehingga bahan menjadi awet dan ringan, kemudian membuat kerangka ende dengan membentuk rotan atau bambu menjadi lingkaran dan diikat menggunakan tali atau tasi, lalu rotan atau bambu tersebut di anyam dengan pola silang hinggat rapat dan di berikan lapisan kulit sapi sebagai penutup seluruh permukaan <i>ende</i> agar anyaman bambu itu terlindungi dari benturan keras. Selanjutnya rotan yang sudah dikeringkan dipotong dan diraut hingga halus, ujung tongkat biasanya dibentuk lebih ramping.
P	Siapa yang biasanya membuat alat-alat tersebut?
N2	Untuk alat-alat dari <i>Gebug Ende</i> itu dibuat oleh seniman <i>Gebug Ende</i> yang biasanya dibantu oleh sekaa ende.
P	Apakah bahan baku seperti batang tumbuhan untuk alat <i>Gebug Ende</i> dibudayakan secara khusus atau diambil dari alam sekitar?
N2	Hingga saat ini masih memanfaatkan bahan yang berasal dari alam sekitar.
P	Dalam setahun, apakah peralatan <i>Gebug Ende</i> selalu dibuat baru atau digunakan kembali dari tahun sebelumnya?
N2	Digunakan kembali dari tahun sebelumnya dan diganti jika ada mengalami kerusakan pada alat-alat tersebut.
P	Apa makna dari setiap komponen yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya?
N2	Maknanya dari banten piuning tentu itu untuk mepiuning memohon ijin dan memohon kelancaran agar tradisi terlaksana dengan baik. Penyalin itu sebagai tongkat pemukul, sedangkan ende itu sebagai tameng atau sebagai alat pelindung diri. Gamelan sebagai pengatur suasana permainan. Udeng dan sapat itu sebagai busana dimana mencerminkan keseimbangan pikiran dan perilaku.
P	Siapa yang mempersiapkan sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya?

N2	Sekaa ende, dan tokoh masyarakat seperti kelian adat dan kepala desa.
P	Bagaimana tahapan pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya dari awal hingga akhir?
N2	Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya ini diawali dengan maturpiuning di pura dekat lokasi acara untuk memohon kelancaran. Setelah itu, sekaa ende menyiapkan semua perlengkapan, termasuk gamelan yang akan mengiringi jalannya tradisi. Selanjutnya pada saat permainan dimulai, ua penggebug masuk ke arena dan mempersiapkan diri dengan mengenakan saput atau kain poleng, udeng, lalu mengambil ende dan penyalin. Mereka kemudian berdiri saling berhadapan dengan pembatas penyalin ditengah. Ketika saye memberi aba-aba dan gamelan mulai dimainkan, kedua pemain langsung saling menyerang dan bertahan menggunakan penyalin dan juga <i>ende</i> . Permainan dihentikan bila salah satu tidak mampu melanjutkan atau mengalami cedera.
P	Kapan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di laksanakan?
N2	Saat musim kemarau atau sasih kapat, tetapi bisa juga dilaksanakan ketika saat waktunya musim hujan namun tidak turun hujan seperti yang terjadi setahun lalu kalo tidak salah.
P	Apakah waktu pelaksanaan <i>Gebug Ende</i> dipilih berdasarkan kalender adat, musim, atau pertimbangan tertentu?
N2	Dipilih berdasarkan musim.
P	Apakah terdapat tahapan persiapan khusus sebelum pelaksanaan <i>Gebug Ende</i> ?
N2	Yang saya ketahui tidak ada persiapan khusus yang dilaksanakan.
P	Siapa saja yang bisa ikut terlibat dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya?
N2	Masyarakat secara umum atau bisa dibilang semua orang bisa terlibat
P	Bagaimana penentuan pasangan peserta yang saling beradu dalam <i>Gebug Ende</i> ?
N2	Dalam penentuan pasangan pemain tidak ada ketentuan khusus, itu kesepakatan antara pemain apakah mereka berani dan mau saling beradu, jika sudah berani dan mau langsung di pentaskan.

P	Apakah terdapat aturan keselamatan atau batasan tertentu selama prosesi berlangsung?
N2	Pemain hanya diperbolehkan memukul lawannya dari pinggang ke atas, jika kedua pemain sudah bertarung dengan sengit dan melewati batas penyalin yang dipasang itu biasanya akan dipisahkan oleh wasit atau saye.
P	Apa makna dari Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> ?
N2	Nah ketika kita melaksanakan tradisi ini, kita masyarakat seraya itu yakin bahwa tradisi ini bertujuan untuk memohon turunnya hujan ketika musim kering.

Patas... 02 Februari ...2026
Narasumber 2,



Wayan Suweca

Transkrip Wawancara Subjek 3

Nama : Ketut Darmika
 Alamat : Banjar Dinas Yeh Panes, Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng
 Peran : Masyarakat Desa Patas
 Kode subjek : S3
 Pelaksanaan Penelitian
 Hati/Tanggal : Senin/ 19 Januari 2026
 Tempat Penelitian : Banjar Dinas Yeh Panes, Desa Patas, Kecamatan Gerokgak
 Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya?
N3	Ada banten canang raka daksina biasanya untuk mepiuning atau memohon kelancaran dari tradisi yang akan dilaksanakan, kemudian ada gamelan yang terdiri dari kempul, cengceng, dan reong, serta ada sarana utamanya adalah ada penyalin dan juga ende.
P	Dari bahan apakah <i>Gebug Ende</i> terbuat?
N3	Adapun bahan yang digunakan biasanya itu bambu, kayu, kulit sapi yang sudah kering, rotan (penyalin), tasi.
P	Jenis batang atau tumbuhan apa yang biasanya digunakan untuk membuat alat <i>Gebug Ende</i> ?
N3	Biasanya yang paling sering digunakan adalah rotan, pohon bambu, kemudian kayu ada dari kayu kamelina dan kayu waru
P	Mengapa memilih jenis tumbuhan tersebut? Adakah alasan tertentu dari segi kekuatan, kelenturan, atau nilai simboliknya?
N3	Dipilihnya rotan itu disebabkan karena rotan itu bersifat lentur dan fleksibel, selain itu juga kuat untuk dibenturkan berkali-kali.
P	Apakah pernah digunakan bahan lain selain tumbuhan?

N3	Tidak pernah sih rasanya setahu saya menggunakan bahan lain.
P	Bagaimana proses pembuatan peralatan <i>Gebug Ende</i> dari bahan mentah hingga siap digunakan?
N3	Pertama itu tentunya dengan mengumpulkan bahan-bahan yang digunakan seperti bambu, rotan, serta kayu. Lalu bahan-bahan tersebut dijemur agar kering. Lama penjemurannya itu biasanya tergantung pada ketebalan bahan dan kondisi cuaca saat menjemur, jadi kalo bambu itu sekitar seminggu bisa lebih, kayu sekitar dua minggu lebih. Rotan atau bambu dibentuk lingkaran yang berdiameter itu kalo tidak salah sekitar 1 m untuk dewasa, 70cm untuk remaja, dan 60 cm untuk anak-anak, lalu dianyam dengan menggunakan pola anyaman silang ya setau saya dan ditutup dengan kulit sapi untuk melindungi anyaman bambu dari benturan. Rotan kering dihaluskan dan dibentuk ramping untuk dijadikan penyalin.
P	Siapa yang biasanya membuat alat-alat tersebut?
N3	Seniman <i>Gebug Ende</i> yang biasanya langsung membuat dan bisa dibantu oleh sekaa ende.
P	Apakah bahan baku seperti batang tumbuhan untuk alat <i>Gebug Ende</i> dibudayakan secara khusus atau diambil dari alam sekitar?
N3	Alam sekitar.
P	Dalam setahun, apakah peralatan <i>Gebug Ende</i> selalu dibuat baru atau digunakan kembali dari tahun sebelumnya?
N3	Biasanya digunakan kembali, karena alat-alat tersebut bisa tahan lama hinga sekitar 5 tahunan, diganti jika ada yang rusak saja.
P	Apa makna dari setiap komponen yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> ?
N3	Pertama banten piuning itu tujuannya untuk memohon ijin kepada ida sang hyang widhi wasa agar saat pelaksanaan tradisi berjalan sesuai harapan dan tidak ada hal yang tidak diinginkan terjadi. Ende itu sebagai tameng untuk melindungi diri, penyalin itu tongkat yang dipakai memukul. Gamelan sebagai irama dalam permaian agar

	peserta menjadi semangat. Udeng digunakan agar pemain lebih fokus dan saput digunakan sebagai busana.
P	Siapa yang mempersiapkan sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> ?
N3	Biasanya yang terlibat mempersiapkan saranya itu adalah sekaa ende serta tokoh-tokoh masyarakat.
P	Bagaimana tahapan pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> dari awal hingga akhir?
N3	Pertama sebelum dimulainya tradisi itu kita melaksanakan maturpiuning dulu di pura setempat untuk memohon kelancaran, kemudian sekaa ende menyiapkan perlengkapan dan gamelan. Saat permainan dimulai, penggebug memasuki kalangan atau arena dengan mengenakan saput atau kain poleng serta udeng, lalu mengambil <i>ende</i> dan penyalin. Kemudian berdiri saling berhadapan dengan penyalin ditengah sebagai pembatas. Setelah aba-abar saye dan gamelan berbunyi, pemain langsung bertarung dengan saling menyerang dan bertahan. Permainan dihentikan ketika salah satu pemain tidak mampu melanjutkan atau mengalami cedera.
P	Kapan Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> di laksanakan?
N3	Dilaksanakan biasanya awal atau akhir tahun saat musim kemarau, atau pada sasih kapat yang jatuh sekitar bulan oktober dan jika tidak turun hujan sama sekali.
P	Apakah waktu pelaksanaan <i>Gebug Ende</i> dipilih berdasarkan kalender adat, musim, atau pertimbangan tertentu?
N3	Waktu pelaksanaanya itu berdasarkan musim.
P	Apakah terdapat tahapan persiapan khusus sebelum pelaksanaan <i>Gebug Ende</i> ?
N3	Tidak ada ya rasanya persiapan khusus yang dilaksanakan, hanya persiapan itu saja.
P	Siapa saja yang bisa ikut terlibat dalam Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> ?

N3	Semua orang bisa ikut terlibat, tidak hanya orang seraya saja atau umat hindu saja bahkan umat yang beragama lain juga bisa ikut terlibat dalam tradisi kita ini.
P	Bagaimana penentuan pasangan peserta yang saling beradu dalam <i>Gebug Ende</i> ?
N3	Tidak ada ketentuan khusus, hanya melalui kesepakatan saja.
P	Apakah terdapat aturan keselamatan atau batasan tertentu selama prosesi berlangsung?
N3	Aturan pasti ada, pada saat tradisi itu yang ngatur dikalangan itu ada saye seperti wasit lah istilahnya. Aturan bermain itu biasanya penggebug hanya boleh memukul area dari pinggang ke atas, ada juga aturan batasan itu batas antara pemain satu dengan pemain dihadapannya itu biasanya ditengah diisi dengan 2 penyalin.
P	Apa makna dari Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya?
N3	Tradisi ini sangat kami percayai untuk memohon agar hujan turun.

Patas 02 Pebruari2026
 Marasump per 3,



Ketut Darmika

Transkrip Wawancara Subjek 4

Nama^{tes} : Made Wruh Darwisesa
 Alamat : Banjar Dinas Tegal Asri, Desa Patas, Kecamatan Gerokgak
 Peran : Masyarakat Desa Patas
 Kode subjek : S4
 Pelaksanaan Penelitian
 Hati/Tanggal : Senin/19 Januari 2026
 Tempat Penelitian : Banjar Dinas Tegal Asri, Desa Patas, Kecamatan Gerokgak
 Hasil Penelitian :

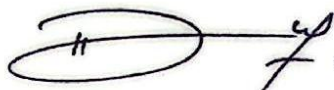
Kode	Data Wawancara
P	Apa saja sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> ?
N4	Biasanya sarana yang digunakan itu penyalin, ende, terus ada gamelan untuk mengiringi saat pelaksanaan tradisi, ada juga banten untuk melaksanakan mepiuning sebelum tradisi dimulai.
P	Dari bahan apakah <i>Gebug Ende</i> terbuat?
N4	Ada bambu, rotan, kulit sapi kering, kayu, selang, tasi
P	Jenis batang atau tumbuhan apa yang biasanya digunakan untuk membuat alat <i>Gebug Ende</i> ?
N4	Tumbuhan yang digunakan seperti yang kita ketahui kan tadi bahannya dari bambu dan sebagainya tentu berasal dari pohon bambu, kemudian ada dari kayu kamelina, dan juga rotan
P	Mengapa memilih jenis tumbuhan tersebut? Adakah alasan tertentu dari segi kekuatan, kelenturan, atau nilai simboliknya?
N4	Untuk dari segi kekuatan memang iya 100 % rotan tersebut sangat lentur, tahan lama, begitu juga dengan bambu yang diulat akan menjadi lebih kuat.
P	Apakah pernah digunakan bahan lain selain tumbuhan?

N4	Sepengetahuan saya sih tidak pernah ya menggunakan bahan lain selain dari tumbuhan itu aja.
P	Bagaimana proses pembuatan peralatan <i>Gebug Ende</i> dari bahan mentah hingga siap digunakan?
N4	Mencari atau mengumpulkan bambu, kayu, rotan. Kemudian dikeringkan dibawah sinar matahari kurang lebih itu sekitar lima hari lebih kalo untuk bambu karena bambu biasanya lebih cepat kering, untuk kayunya itu biasanya itu bisa sampek 4 mingguan paling lama. Untuk membuat ende, bambu atau rotan tersebut dibuat seperti lingkaran, lalu diulat atau dianyam, anyamannya ini biasanya paling umum menggunakan pola anyaman silang, dibagian atasnya di tutup dengan kulit sapi. Nah, kulit sapi ini berfungsi sebagai pelindung anyaman bambu dari benturan langsung saat permainan. Untuk membuat penyalinnya rotan yang sudah dijemur itu dipotong dan dihalus, kemudian dibentuk bagian ujungnya.
P	Siapa yang biasanya membuat alat-alat tersebut?
N4	Dibuat langsung oleh seniman <i>Gebug Ende</i> .
P	Apakah bahan baku seperti batang tumbuhan untuk alat <i>Gebug Ende</i> dibudayakan secara khusus atau diambil dari alam sekitar?
N4	Sejauh ini masih mengambil dari alam sekitar.
P	Dalam setahun, apakah peralatan <i>Gebug Ende</i> selalu dibuat baru atau digunakan kembali dari tahun sebelumnya?
N4	Digunakan kembali dari tahun sebelumnya.
P	Apa makna dari setiap komponen yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> ?
N4	Banten piuning untuk mepiuning memohon kelancaran dalam pelaksanaan tradisi. Ende sebagai tameng atau pelindung diri, penyalin artinya tongkat pemukul. Gamelan sebagai pengiring saat permainan berlangsung yang membuat suasana lebih semangat. Udeng dan saput sebagai busana yang dipakai peserta.
P	Siapa yang mempersiapkan sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> ?

N4	Sarana yang digunakan dipersiapkan oleh sekaa ende, kepala desa, dan desa adat.
P	Bagaimana tahapan pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> dari awal hingga akhir?
N4	Tahapan pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> pertama tentu biasanya dan pasti dimulai dengan mepiuning di pura untuk memohon kelancaran, kemudian sekaa ende menyiapkan seluruh perlengkapan dan gamelan. Ketika permainan akan dimulai, dua orang penggebug masuk arena mengenakan saput atau kain poleng dan udeng, lalu mengambil ende serta penyalin. Setelah itu mereka berdiri saling berhadapan dengan penyalin sebagai pembatas. Setelah saye memberi aba-aba dan gamelan berbunyi, keduanya langsung saling beradu menyerang dan bertahan. Permainan berakhir ketika salah satu pemain tidak mampu melanjutkan atau mengalami cedera.
P	Kapan Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> di laksanakan?
N4	Saat musim kemarau biasanya dilaksanakan pada bulan oktober hingga november kalo tidak salah, atau pada sasih kapat ya kalo dalam kalender bali.
P	Apakah waktu pelaksanaan <i>Gebug Ende</i> dipilih berdasarkan kalender adat, musim, atau pertimbangan tertentu?
N4	Musim.
P	Apakah terdapat tahapan persiapan khusus sebelum pelaksanaan <i>Gebug Ende</i> ?
N4	Tidak ada.
P	Siapa saja yang bisa ikut terlibat dalam Tradisi <i>Gebug Ende Seraya</i> ?
N4	Semua orang dapat terlibat
P	Bagaimana penentuan pasangan peserta yang saling beradu dalam <i>Gebug Ende</i> ?
N4	Nanti dicari biasanya pada saat dimulai itu siapa yang mau main, kemudian dicarikan pasangannya siapa yang berani dan mau dengan dia jika sudah sepakat langsung di adu.

P	Apakah terdapat aturan keselamatan atau batasan tertentu selama prosesi berlangsung?
N4	Dalam tradisi <i>gebug ende</i> ini tentu ada aturan yang diawasi oleh seorang <i>saye</i> , yang berfungsi seperti wasit. Penggebug hanya diperbolehkan memukul bagian tubuh lawan dari pinggang ke atas. Selain itu, jarak antara kedua pemain juga diatur, biasanya dengan meletakkan dua penyalin di tengah sebagai pembatas. Itu beberapa aturan yang ada di tradisi ini yang saya ketahui.
P	Apa makna dari Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya?
N4	Maknanya itu adalah untuk memohon kepada ida sang hyang widhi wasa agar diturunkan hujan.

Patas. 02. Februari2026
Narasumber 4,



Made Wruh Darwisesa

Lampiran 5. Angket Konfirmasi Guru IPA SMP Negeri 5 Gerokgak

LEMBAR ANGKET KONFIRMASI GURU IPA

Judul Penelitian : Kajian Etnosains Tradisi *Gebug Ende* Seraya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak Dan Relevansinya Pada Materi IPA SMP

Sasaran Penelitian : Guru IPA

Identitas Respoden Guru

Nama : Made Rita Dwi Hartini, S.Pd

Sekolah : SMP N 5 Gerokgak

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini yaitu untuk mendapatkan persetujuan atau konfirmasi atas Kajian Etnosains Tradisi *Gebug Ende* Seraya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak Dan Relevansinya Pada Materi IPA SMP.

B. Petunjuk Umum

1. Isikan identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Sebelum mengisi angket ini, pastikan Bapak/Ibu telah membaca hasil Kajian Etnosains Tradisi *Gebug Ende* Seraya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak Dan Relevansinya Pada Materi IPA SMP.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan pada angket ini sebelum Bapak/Ibu memberikan persetujuan.

C. Petunjuk Penilaian

1. Mohon untuk Bapak/Ibu memberikan tanda centang pada pernyataan yang di setujui (relevan) dan tanda silang pada pernyataan yang tidak disetujui (tidak relevan) pada kolom yang telah disediakan.
2. Kolom saran atau tambahan materi disediakan pada bagian akhir angket.

Angket Konfirmasi

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
1	CP Menganalisis gelombang dalam kehidupan sehari-hari, atau TP Murid mampu menganalisis gelombang dalam kehidupan sehari-hari secara diskusi.	<p>Getaran dan Gelombang</p> <p><i>Gamelan</i> adalah salah satu alat musik tradisional yang menghasilkan bunyi. <i>Gamelan</i> menghasilkan bunyi karena instrumennya mengalami getaran saat dipukul. Gong, kendang, dan ceng-ceng bergetar bolak-balik, sehingga mejadi sumber getaran. Getaran tersebut kemudian merambat melalui udara dalam bentuk gelombang suara, yaitu gelombang mekanik yang memerlukan medium untuk bergerak. Gelombang suara tersebut akhirnya diterima oleh telinga dan diolah menjadi bunyi.</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
2	<p>CP Menganalisis Interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya dalam merancang upaya-upaya untuk mencegah dan mengatasi perubahan iklim, atau TP Murid mampu menganalisis Interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya dengan tepat.</p>	<p>Ekologi dan Keanekaragaman Hayati.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan komponen alami dalam pembuatan banten yang berasal dari bagian sumber daya hayati, yang menunjukkan bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya alam tanpa merusaknya. • Pemilihan bahan alami seperti kayu, bambu, dan rotan yang menunjukkan pemanfaatan dari keanekaragaman hayati yang tersedia di 	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>ekosistem sekitar. Tanaman-tanaman tersebut hidup secara alami di lingkungan sekitar dan berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Pemanfaatan bahan alami ini menunjukkan ketergantungan manusia pada sumber daya alam untuk kegiatan budaya, sekaligus mengingatkan pentingnya menggunakan alam secara berkelanjutan agar tetap lestari.</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
3	CP Menelaah hasil identifikasi makhluk hidup sesuai dengan karakteristiknya, atau TP Murid mampu mengidentifikasi makhluk hidup sesuai dengan karakteristiknya.	<p>Klasifikasi Makhluk Hidup</p> <p>Tumbuhan dan hewan yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan alat Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bambu <ul style="list-style-type: none"> Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Liliopsida</i> Ordo: <i>Cyperales</i> Famili: <i>Poaceae</i> <i>Barnhat</i> Genus: <i>Gigantochloa</i> <i>Kurz ex Munro.</i> Spesies: <i>Gigantochloa apus.</i> <p>Bambu apus memiliki batang tegak yang berdiameter</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>sekitar 4-13 cm dan tinggi 8-22 meter dengan dinding batang teba; serta memiliki permukaan hijau cerah. Batang bambu apus beruas-ruas dengan nodus sebagai tempat tumbuhnya cabang dan daun, sedangkan internodusnya panjangnya bervariasi. Daunnya yang berbentuk <i>linear-lanceolate</i> dengan panjang sekitar 13-49 cm. Akarnya berupa akar serabut yang berasal dari rimpang, dari</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>mana reambung tumbuh sebagai tunas muda berbentuk mengerucut. Pelepah batang pada jenis ini umumnya cepat rontok sehingga batang tampak bersih, dan bunganya tersusun dalam pseudopanel dengan banyak spikelet.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rotan Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Liliopsida</i> Ordo: <i>Arecales</i> Famili: <i>Areaceae</i> Genus: <i>Calamus</i> Spesies: <i>Calamus sp.</i> 		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>Rotan merupakan tanaman merambat yang memiliki akar serabut yang menyebar dekat dengan permukaan tanah. Rotan memiliki batang berbuku-buku atau beruas-ruas, berbentuk bulat atau segitiga, menjalar hingga puluhan meter dengan diameter yang bervariasi. Daunnya yang majemuk dengan pelepah yang menutupi ruas batang, sering memiliki duri pendek untuk membantu merambat.</p> <p>Bunganya</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>memiliki sifat majemuk dan terbungkus dengan selubung, memiliki bunga jantan dan betina biasanya berada dalam satu rumah, dan menghasilkan buah berbentuk bulat, oval, atau lonjong dengan sisik tersusun vertikal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pohon Waru Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Malvales</i> Famili: <i>Malvaceae</i> Genus: <i>Hibiscus</i> Spesies: <i>H. Tiliaceus</i> 		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>Pohon waru memiliki akar tunggang berwarna putih kekuningan yang dangkal sehingga tidak merusak lingkungan sekitar, serta batang kayu keras berbentuk bulat dan memiliki cabang yang dapat tumbuh sekitar 5-15 meter dan berwarna coklat. Daunnya yaitu daun tunggal yang memiliki tangkai berbentuk jantung atau bundar telur dengan diameter sekitar 19 cm dan permukaan bawah yang</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>berambut abu-abu rapat. Memiliki bunga yang tersusun dalam tandan 2-5 kuntum berwarna kuning hingga jingga dengan noda ungu di pangkal mahkotanya, sedangkan untuk buahnya berbentuk kapsul seperti telur dengan panjang sekitar 3 cm yang berisi banyak biji dalam lima ruang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pohon Kamelina (gmelina) Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> 		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>Ordo: <i>Lamiales</i> Famili: <i>Verbenaceae</i> Genus: <i>Gmelina</i> Spesies: <i>Gmelina arborea Roxb.</i> Pohon <i>gmelina</i> memiliki akar tunggang dan serabut, tinggi batangnya hingga 30-40 meter dengan batang lurus dan kulit licin, daunnya berbentuk jantung bergerigi berwarna hijau pupus, bunganya majemuk berbentuk malai dan bersifat hermafrodit, serta memiliki buah bertipe drupe berbentuk</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>bulat seperti tomat ceri yang berubah dari hijau menjadi kuning saat masak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sapi <ul style="list-style-type: none"> Kingdom: <i>Animalia</i> Phylum: <i>Chordata</i> Kelas: <i>Mamalia</i> Ordo: <i>Artiodactyla</i> Famili: <i>Bovidae</i> Genus: <i>Bos</i> Spesies: <i>Bos sondaicus</i> <p>Sapi bali berbadan sedang dan padat, berkaki ramping agak pendek, tanpa punuk, berbulu halus mengkilap, serta memiliki warna coklat dengan belang putih di</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>pantat, perut bawah, dan kaki. Memiliki garis hitam di sepanjang punggung, hidung dan kuku hitam, serta tanduk untuk sapi jantan mengarah keluar, sedangkan untuk sapi betina mengarah ke dalam.</p>		
4	<p>CP Menerapkan Pengukuran terhadap aspek fisis dalam kehidupan sehari-hari, atau TP Murid dapat Menerapkan Prinsip Pengukuran terhadap aspek fisis kehidupan sehari-hari secara tepat.</p>	<p>Pengukuran Pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, dalam pembuatan alat Tradisi <i>gebug ende</i> menerapkan konsep pengukuran dengan menggunakan satuan standar seperti Centimeter dan Meter serta menggunakan alat</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		ukur baku berupa meteran.		
5	CP Menganalisis Klasifikasi, sifat, dan Perubahan Materi, atau TP Murid dapat menganalisis materi berdasarkan wujudnya, sifat materi berdasarkan wujudnya dan perubahan materi berdasarkan wujudnya secara tepat.	Klasifikasi Zat dan Perubahannya <ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya proses perubahan benda secara fisika. Perubahan fisika yang mengubah bentuk benda tanpa mengubah jenis bahannya, seperti <i>penyalin</i> yang terbuat dari rotan yang diruncingkan. • Terjadinya perubahan wujud air dari cair menjadi gas akibat sinar matahari ketika proses pengeringan bahan-bahan dalam pembuatan alat Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya, dimana ketika bahan-bahan 	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		tersebut terkena sinar matahari, energi panas meningkatkan suhu air yang ada di dalam serat bahan, sehingga air tersebut berubah menjadi uap, kemudian keluar dari permukaan bahan.		
6	Cp Mengalisis Ragam Gerak, Gaya, dan Tekanan, atau TP Murid dapat menganalisis ragam Gerak, Gaya, dan Tekanan secara diskusi.	Tekanan Zat Padat Meruncingkan ujung rotan yang digunakan sebagai <i>penyalin</i> berkaitan dengan tekanan zat padat yang memiliki konsep yaitu semakin kecil luas permukaan suatu benda maka semakin besar tekanan yang dihasilkan.	✓	
7	CP Menganalisis Pengaruh Kalor dan Perpindahannya terhadap Perubahan suhu, atau TP Murid	Kalor dan Perpindahannya Pengeringan bahan-bahan seperti kayu, bambu, rotan dan kulit	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
	mampu menganalisis pengaruh kalor dan perpindahannya terhadap perubahan suhu secara tepat.	sapi dengan sinar matahari langsung. Saat penjemuran bahan, kalor berpindah dari matahari ke permukaan bahan melalui radiasi, lalu meresap ke bagian dalam material melalui konduksi. Proses ini menyebabkan air di dalam bahan berkurang sehingga material menjadi lebih kering, lebih kuat, dan tidak mudah berjamur.		
8	CP Menganalisis Ragam Gerak, Gaya dan Tekanan, atau TP Murid mampu menganalisis jenis ragam gerak dan gaya secara tepat.	Gaya dan Gerak Pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya yang saling beradu dengan memukul menggunakan <i>penyalin</i> dan menahan serangan menggunakan <i>Ende</i> . Aktivitas saling memukul dan menahan serangan ini menunjukkan hubungan antara gaya dan gerak, semakin besar gaya	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		yang diberikan, semakin besar pula perubahan gerak yang terjadi pada <i>penyalin</i> dan <i>ende</i> selama permainan berlangsung.		
9	CP Menganalisis hubungan usaha dan energi, atau TP Murid mampu menganalisis hubungan usaha dan energi melalui diskusi.	Usaha dan Energi Dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya, konsep usaha dan energi tampak saat peserta mengayunkan <i>penyalin</i> . Ketika pemain memberi gaya dan menggerakkan <i>penyalin</i> melalui jarak tertentu, mereka melakukan usaha. Usaha ini kemudian berubah menjadi energi kinetik, yaitu energi yang dimiliki <i>penyalin</i> saat bergerak cepat.	✓	
10	CP Menganalisis proses fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tertentu (sistem pencernaan,	Sistem Pernapasan Manusia Gerakan fisik yang intens dalam pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya pada aktivitas saling	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
	<p>sistem peredaran darah, sistem pernafasan, dan sistem ekskresi), atau TP Murid mampu menganalisis proses fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernafasan, dan sistem ekskresi melalui diskusi.</p>	<p>berada mengayunkan <i>penyalin</i>, menangkis serangan, dan menjaga posisi tubuh menyebabkan otot di dalam tubuh bekerja lebih keras sehingga menghasilkan panas tubuh, sistem pernafasan harus bekerja lebih cepat untuk memasok oksigen tambahan yang dibutuhkan otot selama bergerak.</p> <p>Sistem Peredaran Darah Manusia Sistem peredaran darah turut menyesuaikan diri dengan cara mempercepat denyut jantung untuk mengalirkan oksigen dan nutrisi ke otot lebih efisien.</p> <p>Sistem Ekresi Manusia</p>		

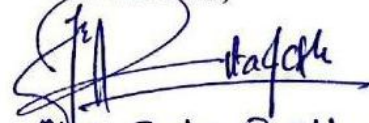
No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		Peningkatan kerja otot ini menghasilkan panas tubuh. Agar suhu tubuh tidak naik berlebihan, sistem eksresi khususnya melalui kulit mengeluarkan keringat untuk membantu mendinginkan tubuh		
11	CP Mengalisis posisi relatif bumi, bulan, matahari dalam sistem tata surya untuk menjelaskan fenomena alam dan perubahan iklim, atau TP Murid mampu menganalisis posisi relatif bumi, bulan, matahari dalam sistem tata surya untuk menjelaskan fenomena alam dan perubahan iklim.	Sistem Tata Surya Sasih Kapat jatuh pada periode kemarau yang ditandai cuaca cerah, kering, dan minim hujan. Musim kemarau terjadi karena pergerakan semu Matahari dan perubahan arah angin muson, yang membuat curah hujan rendah dan cuaca lebih kering. Perubahan posisi Bumi saat berevolusi menyebabkan pola musim berbeda di setiap wilayah, sehingga Indonesia mengalami	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		dua musim utama yaitu hujan dan kemarau.		

Saran/Tambahan Materi

Patas, 3 Maret 2026

Guru IPA SMP,



Wid. Rata Rata H., S.Pd

NIP. 199005092022212013

LEMBAR ANGKET KONFIRMASI GURU IPA

Judul Penelitian : Kajian Etnosains Tradisi *Gebug Ende* Seraya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak Dan Relevansinya Pada Materi IPA SMP
Sasaran Penelitian : Guru IPA

Identitas Respoden Guru

Nama : AL - AF MANY. S.PA.
Sekolah : SMP NEGERI 5 GEROKGAK.

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini yaitu untuk mendapatkan persetujuan atau konfirmasi atas Kajian Etnosains Tradisi *Gebug Ende* Seraya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak Dan Relevansinya Pada Materi IPA SMP.

B. Petunjuk Umum

1. Isikan identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Sebelum mengisi angket ini, pastikan Bapak/Ibu telah membaca hasil Kajian Etnosains Tradisi *Gebug Ende* Seraya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak Dan Relevansinya Pada Materi IPA SMP.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan pada angket ini sebelum Bapak/Ibu memberikan persetujuan.

C. Petunjuk Penilaian

1. Mohon untuk Bapak/Ibu memberikan tanda centang pada pernyataan yang di setujui (relevan) dan tanda silang pada pernyataan yang tidak disetujui (tidak relevan) pada kolom yang telah disediakan.
2. Kolom saran atau tambahan materi disediakan pada bagian akhir angket.

Angket Konfirmasi

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
1	CP Menganalisis gelombang dalam kehidupan sehari-hari, atau TP Murid mampu menganalisis gelombang dalam kehidupan sehari-hari secara diskusi.	<p>Getaran dan Gelombang</p> <p><i>Gamelan</i> adalah salah satu alat musik tradisional yang menghasilkan bunyi. <i>Gamelan</i> menghasilkan bunyi karena instrumennya mengalami getaran saat dipukul. Gong, kendang, dan ceng-ceng bergetar bolak-balik, sehingga menjadi sumber getaran. Getaran tersebut kemudian merambat melalui udara dalam bentuk gelombang suara, yaitu gelombang mekanik yang memerlukan medium untuk bergerak. Gelombang suara tersebut akhirnya diterima oleh telinga dan diolah menjadi bunyi.</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
2	CP Menganalisis Interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya dalam merancang upaya-upaya untuk mencegah dan mengatasi perubahan iklim, atau TP Murid mampu menganalisis Interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya dengan tepat.	<p>Ekologi dan Keanekaragaman Hayati.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan komponen alami dalam pembuatan banten yang berasal dari bagian sumber daya hayati, yang menunjukkan bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya alam tanpa merusaknya. • Pemilihan bahan alami seperti kayu, bambu, dan rotan yang menunjukkan pemanfaatan dari keanekaragaman hayati yang tersedia di 	✓	✓

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>ekosistem sekitar.</p> <p>Tanaman-tanaman tersebut hidup secara alami di lingkungan sekitar dan berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem.</p> <p>Pemanfaatan bahan alami ini menunjukkan ketergantungan manusia pada sumber daya alam untuk kegiatan budaya, sekaligus mengingatkan pentingnya menggunakan alam secara berkelanjutan agar tetap lestari.</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
3	CP Menelaah hasil identifikasi makhluk hidup sesuai dengan karakteristiknya, atau TP Murid mampu mengidentifikasi makhluk hidup sesuai dengan karakteristiknya.	<p>Klasifikasi Makhluk Hidup</p> <p>Tumbuhan dan hewan yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan alat Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bambu <p>Kingdom: <i>Plantae</i></p> <p>Divisi: <i>Magnoliophyta</i></p> <p>Kelas: <i>Liliopsida</i></p> <p>Ordo: <i>Cyperales</i></p> <p>Famili: <i>Poaceae</i></p> <p><i>Barnhat</i></p> <p>Genus: <i>Gigantochloa</i></p> <p><i>Kurz ex Munro.</i></p> <p>Spesies: <i>Gigantochloa apus.</i></p> <p>Bambu apus memiliki batang tegak yang berdiameter</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>sekitar 4-13 cm dan tinggi 8-22 meter dengan dinding batang teba; serta memiliki permukaan hijau cerah. Batang bambu apus beruas-ruas dengan nodus sebagai tempat tumbuhnya cabang dan daun, sedangkan internodusnya panjangnya bervariasi. Daunnya yang berbentuk <i>linear-lanceolate</i> dengan panjang sekitar 13-49 cm. Akarnya berupa akar serabut yang berasal dari rimpang, dari</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>mana reambung tumbuh sebagai tunas muda berbentuk mengerucut. Pelepah batang pada jenis ini umumnya cepat rontok sehingga batang tampak bersih, dan bunganya tersusun dalam pseudopanikel dengan banyak spikelet.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rotan Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Liliopsida</i> Ordo: <i>Arecales</i> Famili: <i>Arecaceae</i> Genus: <i>Calamus</i> Spesies: <i>Calamus sp.</i> 	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>Rotan merupakan tanaman merambat yang memiliki akar serabut yang menyebar dekat dengan permukaan tanah. Rotan memiliki batang berbuku-buku atau beruas-ruas, berbentuk bulat atau segitiga, menjalar hingga puluhan meter dengan diameter yang bervariasi. Daunnya yang majemuk dengan pelepah yang menutupi ruas batang, sering memiliki duri pendek untuk membantu merambat. Bunganya</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>memiliki sifat majemuk dan terbungkus dengan selubung, memiliki bunga jantan dan betina biasanya berada dalam satu rumah, dan menghasilkan buah berbentuk bulat, oval, atau lonjong dengan sisik tersusun vertikal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pohon Waru Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Malvales</i> Famili: <i>Malvaceae</i> Genus: <i>Hibiscus</i> Spesies: <i>H. Tiliaceus</i> 	✓	✓

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>Pohon waru memiliki akar tunggang berwarna putih kekuningan yang dangkal sehingga tidak merusak lingkungan sekitar, serta batang kayu keras berbentuk bulat dan memiliki cabang yang dapat tumbuh sekitar 5-15 meter dan berwarna coklat. Daunnya yaitu daun tunggal yang memiliki tangkai berbentuk jantung atau bundar telur dengan diameter sekitar 19 cm dan permukaan bawah yang</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>berambut abu-abu rapat. Memiliki bunga yang tersusun dalam tandan 2-5 kuntum berwarna kuning hingga jingga dengan noda ungu di pangkal mahkotanya, sedangkan untuk buahnya berbentuk kapsul seperti telur dengan panjang sekitar 3 cm yang berisi banyak biji dalam lima ruang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pohon Kamelina (<i>gmelina</i>) Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> 	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>Ordo: <i>Lamiales</i> Famili: <i>Verbenaceae</i> Genus: <i>Gmelina</i> Spesies: <i>Gmelina arborea Roxb.</i> Pohon <i>gmelina</i> memiliki akar tunggang dan serabut, tinggi batangnya hingga 30-40 meter dengan batang lurus dan kulit licin, daunnya berbentuk jantung bergerigi berwarna hijau pupus, bunganya majemuk berbentuk malai dan bersifat hermafrodit, serta memiliki buah bertipe drupe berbentuk</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>bulat seperti tomat ceri yang berubah dari hijau menjadi kuning saat masak.</p> <ul style="list-style-type: none"> Sapi <ul style="list-style-type: none"> Kingdom: <i>Animalia</i> Phylum: <i>Chordata</i> Kelas: <i>Mamalia</i> Ordo: <i>Artiodactyla</i> Famili: <i>Bovidae</i> Genus: <i>Bos</i> Spesies: <i>Bos sondaicus</i> <p>Sapi bali berbadan sedang dan padat, berkaki ramping agak pendek, tanpa punuk, berbulu halus mengkilap, serta memiliki warna coklat dengan belang putih di</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>pantat, perut bawah, dan kaki. Memiliki garis hitam di sepanjang punggung, hidung dan kuku hitam, serta tanduk untuk sapi jantan mengarah keluar, sedangkan untuk sapi betina mengarah ke dalam.</p>		
4	<p>CP Menerapkan Pengukuran terhadap aspek fisis dalam kehidupan sehari-hari, atau TP Murid dapat Menerapkan Prinsip Pengukuran terhadap aspek fisis kehidupan sehari-hari secara tepat.</p>	<p>Pengukuran Pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, dalam pembuatan alat Tradisi <i>gebug ende</i> menerapkan konsep pengukuran dengan menggunakan satuan standar seperti Centimeter dan Meter serta menggunakan alat</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		ukur baku berupa meteran.		
5	CP Menganalisis Klasifikasi, sifat, dan Perubahan Materi, atau TP Murid dapat menganalisis materi berdasarkan wujudnya, sifat materi berdasarkan wujudnya dan perubahan materi berdasarkan wujudnya secara tepat.	Klasifikasi Zat dan Perubahannya <ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya proses perubahan benda secara fisika. Perubahan fisika yang mengubah bentuk benda tanpa mengubah jenis bahannya, seperti <i>penyalin</i> yang terbuat dari rotan yang diruncingkan. • Terjadinya perubahan wujud air dari cair menjadi gas akibat sinar matahari ketika proses pengeringan bahan-bahan dalam pembuatan alat Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya, dimana ketika bahan-bahan 	✓	✓

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		tersebut terkena sinar matahari, energi panas meningkatkan suhu air yang ada di dalam serat bahan, sehingga air tersebut berubah menjadi uap, kemudian keluar dari permukaan bahan.	✓	
6	Cp Mengalisis Ragam Gerak, Gaya, dan Tekanan, atau TP Murid dapat menganalisis ragam Gerak, Gaya, dan Tekanan secara diskusi.	Tekanan Zat Padat Meruncingkan ujung rotan yang digunakan sebagai <i>penyalin</i> berkaitan dengan tekanan zat padat yang memiliki konsep yaitu semakin kecil luas permukaan suatu benda maka semakin besar tekanan yang dihasilkan.	✓	
7	CP Menganalisis Pengaruh Kalor dan Perpindahannya terhadap Perubahan suhu, atau TP Murid	Kalor dan Perpindahannya Pengeringan bahan-bahan seperti kayu, bambu, rotan dan kulit	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
	mampu menganalisis pengaruh kalor dan perpindahannya terhadap perubahan suhu secara tepat.	sapi dengan sinar matahari langsung. Saat penjemuran bahan, kalor berpindah dari matahari ke permukaan bahan melalui radiasi, lalu meresap ke bagian dalam material melalui konduksi. Proses ini menyebabkan air di dalam bahan berkurang sehingga material menjadi lebih kering, lebih kuat, dan tidak mudah berjamur.	✓	
8	CP Menganalisis Ragam Gerak, Gaya dan Tekanan, atau TP Murid mampu menganalisis jenis ragam gerak dan gaya secara tepat.	Gaya dan Gerak Pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya yang saling beradu dengan memukul menggunakan <i>penyalin</i> dan menahan serangan menggunakan <i>Ende</i> . Aktivitas saling memukul dan menahan serangan ini menunjukkan hubungan antara gaya dan gerak, semakin besar gaya	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		yang diberikan, semakin besar pula perubahan gerak yang terjadi pada <i>penyalin</i> dan <i>ende</i> selama permainan berlangsung.	✓	
9	CP Menganalisis hubungan usaha dan energi, atau TP Murid mampu menganalisis hubungan usaha dan energi melalui diskusi.	Usaha dan Energi Dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya, konsep usaha dan energi tampak saat peserta mengayunkan <i>penyalin</i> . Ketika pemain memberi gaya dan menggerakkan <i>penyalin</i> melalui jarak tertentu, mereka melakukan usaha. Usaha ini kemudian berubah menjadi energi kinetik, yaitu energi yang dimiliki <i>penyalin</i> saat bergerak cepat.	✓	
10	CP Menganalisis proses fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tertentu (sistem pencernaan,	Sistem Pernapasan Manusia Gerakan fisik yang intens dalam pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya pada aktivitas saling	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
	<p>sistem peredaran darah, sistem pernafasan, dan sistem ekskresi), atau TP Murid mampu menganalisis proses fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernafasan, dan sistem ekskresi melalui diskusi.</p>	<p>beradu mengayunkan <i>penyalin</i>, menangkis serangan, dan menjaga posisi tubuh menyebabkan otot di dalam tubuh bekerja lebih keras sehingga menghasilkan panas tubuh, sistem pernafasan harus bekerja lebih cepat untuk memasok oksigen tambahan yang dibutuhkan otot selama bergerak.</p> <p>Sistem Peredaran Darah Manusia</p> <p>Sistem peredaran darah turut menyesuaikan diri dengan cara mempercepat denyut jantung untuk mengalirkan oksigen dan nutrisi ke otot lebih efisien.</p> <p>Sistem Ekresi Manusia</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		Peningkatan kerja otot ini menghasil panas tubuh. Agar suhu tubuh tidak naik berlebihan, sistem eksresi khususnya melalui kulit mengeluarkan keringat untuk membantu mendinginkan tubuh	✓	
11	CP Mengalisis posisi relatif bumi, bulan, matahari dalam sistem tata surya untuk menjelaskan fenomena alam dan perubahan iklim, atau TP Murid mampu menganalisis posisi relatif bumi, bulan, matahari dalam sistem tata surya untuk menjelaskan fenomena alam dan perubahan iklim.	Sistem Tata Surya Sasih Kapat jatuh pada periode kemarau yang ditandai cuaca cerah, kering, dan minim hujan. Musim kemarau terjadi karena pergerakan semu Matahari dan perubahan arah angin muson, yang membuat curah hujan rendah dan cuaca lebih kering. Perubahan posisi Bumi saat berevolusi menyebabkan pola musim berbeda di setiap wilayah, sehingga Indonesia mengalami	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		dua musim utama yaitu hujan dan kemarau.	✓	

Saran/Tambahan Materi

Patas, 03 Maret . 2026

Guru IPA SMP,



Al AF HANY . S . PD

NIP.

LEMBAR ANGKET KONFIRMASI GURU IPA

Judul Penelitian : Kajian Etnosains Tradisi *Gebug Ende* Seraya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak Dan Relevansinya Pada Materi IPA SMP
Sasaran Penelitian : Guru IPA

Identitas Responden Guru

Nama : Goede Agus Sri Setwita S Pd
Sekolah : SMP N 5 Gerokgak .

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini yaitu untuk mendapatkan persetujuan atau konfirmasi atas Kajian Etnosains Tradisi *Gebug Ende* Seraya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak Dan Relevansinya Pada Materi IPA SMP.

B. Petunjuk Umum


1. Isikan identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Sebelum mengisi angket ini, pastikan Bapak/Ibu telah membaca hasil Kajian Etnosains Tradisi *Gebug Ende* Seraya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak Dan Relevansinya Pada Materi IPA SMP.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan pada angket ini sebelum Bapak/Ibu memberikan persetujuan.

C. Petunjuk Penilaian

1. Mohon untuk Bapak/Ibu memberikan tanda centang pada pernyataan yang di setujui (relevan) dan tanda silang pada pernyataan yang tidak disetujui (tidak relevan) pada kolom yang telah disediakan.
2. Kolom saran atau tambahan materi disediakan pada bagian akhir angket.

Angket Konfirmasi

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
1	CP Menganalisis gelombang dalam kehidupan sehari-hari, atau TP Murid mampu menganalisis gelombang dalam kehidupan sehari-hari secara diskusi.	<p>Getaran dan Gelombang</p> <p><i>Gamelan</i> adalah salah satu alat musik tradisional yang menghasilkan bunyi. <i>Gamelan</i> menghasilkan bunyi karena instrumennya mengalami getaran saat dipukul. Gong, kendang, dan ceng-ceng bergetar bolak-balik, sehingga mejadi sumber getaran. Getaran tersebut kemudian merambat melalui udara dalam bentuk gelombang suara, yaitu gelombang mekanik yang memerlukan medium untuk bergerak. Gelombang suara tersebut akhirnya diterima oleh telinga dan diolah menjadi bunyi.</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
2	<p>CP Menganalisis Interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya dalam merancang upaya-upaya untuk mencegah dan mengatasi perubahan iklim, atau TP Murid mampu menganalisis Interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya dengan tepat.</p>	<p>Ekologi dan Keanekaragaman Hayati.</p> <ul style="list-style-type: none"> Penggunaan komponen alami dalam pembuatan banten yang berasal dari bagian sumber daya hayati, yang menunjukkan bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya alam tanpa merusaknya. Pemilihan bahan alami seperti kayu, bambu, dan rotan yang menunjukkan pemanfaatan dari keanekaragaman hayati yang tersedia di 		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>ekosistem sekitar. Tanaman-tanaman tersebut hidup secara alami di lingkungan sekitar dan berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Pemanfaatan bahan alami ini menunjukkan ketergantungan manusia pada sumber daya alam untuk kegiatan budaya, sekaligus mengingatkan pentingnya menggunakan alam secara berkelanjutan agar tetap lestari.</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
3	CP Menelaah hasil identifikasi makhluk hidup sesuai dengan karakteristiknya, atau TP Murid mampu mengidentifikasi makhluk hidup sesuai dengan karakteristiknya.	Klasifikasi Makhluk Hidup Tumbuhan dan hewan yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan alat Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Bambu <ul style="list-style-type: none"> Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Liliopsida</i> Ordo: <i>Cyperales</i> Famili: <i>Poaceae</i> <i>Barnhat</i> Genus: <i>Gigantochloa</i> <i>Kurz ex Munro.</i> Spesies: <i>Gigantochloa apus.</i> Bambu apus memiliki batang tegak yang berdiameter	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>sekitar 4-13 cm dan tinggi 8-22 meter dengan dinding batang teba; serta memiliki permukaan hijau cerah. Batang bambu apus beruas-ruas dengan nodus sebagai tempat tumbuhnya cabang dan daun, sedangkan internodusnya panjangnya bervariasi. Daunnya yang berbentuk <i>linear-lanceolate</i> dengan panjang sekitar 13-49 cm. Akarnya berupa akar serabut yang berasal dari rimpang, dari</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>mana rembung tumbuh sebagai tunas muda berbentuk mengerucut. Pelepah batang pada jenis ini umumnya cepat rontok sehingga batang tampak bersih, dan bunganya tersusun dalam pseudopanel dengan banyak spikelet.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rotan Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Liliopsida</i> Ordo: <i>Arecales</i> Famili: <i>Areaceae</i> Genus: <i>Calamus</i> Spesies: <i>Calamus sp.</i> 		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>Rotan merupakan tanaman merambat yang memiliki akar serabut yang menyebar dekat dengan permukaan tanah. Rotan memiliki batang berbuku-buku atau beruas-ruas, berbentuk bulat atau segitiga, menjalar hingga puluhan meter dengan diameter yang bervariasi. Daunnya yang majemuk dengan pelepah yang menutupi ruas batang, sering memiliki duri pendek untuk membantu merambat.</p> <p>Bunganya</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>memiliki sifat majemuk dan terbungkus dengan selubung, memiliki bunga jantan dan betina biasanya berada dalam satu rumah, dan menghasilkan buah berbentuk bulat, oval, atau lonjong dengan sisik tersusun vertikal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pohon Waru Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Malvales</i> Famili: <i>Malvaceae</i> Genus: <i>Hibiscus</i> Spesies: <i>H. Tiliaceus</i> 		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>Pohon waru memiliki akar tunggang berwarna putih kekuningan yang dangkal sehingga tidak merusak lingkungan sekitar, serta batang kayu keras berbentuk bulat dan memiliki cabang yang dapat tumbuh sekitar 5-15 meter dan berwarna coklat. Daunnya yaitu daun tunggal yang memiliki tangkai berbentuk jantung atau bundar telur dengan diameter sekitar 19 cm dan permukaan bawah yang</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>berambut abu-abu rapat. Memiliki bunga yang tersusun dalam tandan 2-5 kuntum berwarna kuning hingga jingga dengan noda ungu di pangkal mahkotanya, sedangkan untuk buahnya berbentuk kapsul seperti telur dengan panjang sekitar 3 cm yang berisi banyak biji dalam lima ruang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pohon Kamelina (<i>gmelina</i>) Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> 		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>Ordo: <i>Lamiales</i> Famili: <i>Verbenaceae</i> Genus: <i>Gmelina</i> Spesies: <i>Gmelina arborea Roxb.</i> Pohon <i>gmelina</i> memiliki akar tunggang dan serabut, tinggi batangnya hingga 30-40 meter dengan batang lurus dan kulit licin, daunnya berbentuk jantung bergerigi berwarna hijau pupus, bunganya majemuk berbentuk malai dan bersifat hermafrodit, serta memiliki buah bertipe drupe berbentuk</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>bulat seperti tomat ceri yang berubah dari hijau menjadi kuning saat masak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sapi <ul style="list-style-type: none"> Kingdom: <i>Animalia</i> Phylum: <i>Chordata</i> Kelas: <i>Mamalia</i> Ordo: <i>Artiodactyla</i> Famili: <i>Bovidae</i> Genus: <i>Bos</i> Spesies: <i>Bos sondaicus</i> <p>Sapi bali berbadan sedang dan padat, berkaki ramping agak pendek, tanpa punuk, berbulu halus mengkilap, serta memiliki warna coklat dengan belang putih di</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>pantat, perut bawah, dan kaki. Memiliki garis hitam di sepanjang punggung, hidung dan kuku hitam, serta tanduk untuk sapi jantan mengarah keluar, sedangkan untuk sapi betina mengarah ke dalam.</p>		
4	<p>CP Menerapkan Pengukuran terhadap aspek fisis dalam kehidupan sehari-hari, atau TP Murid dapat Menerapkan Prinsip Pengukuran terhadap aspek fisis kehidupan sehari-hari secara tepat.</p>	<p>Pengukuran Pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, dalam pembuatan alat Tradisi <i>gebug ende</i> menerapkan konsep pengukuran dengan menggunakan satuan standar seperti Centimeter dan Meter serta menggunakan alat</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		ukur baku berupa meteran.		
5	CP Menganalisis Klasifikasi, sifat, dan Perubahan Materi, atau TP Murid dapat menganalisis materi berdasarkan wujudnya, sifat materi berdasarkan wujudnya dan perubahan materi berdasarkan wujudnya secara tepat.	Klasifikasi Zat dan Perubahannya <ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya proses perubahan benda secara fisika. Perubahan fisika yang mengubah bentuk benda tanpa mengubah jenis bahannya, seperti <i>penyalin</i> yang terbuat dari rotan yang diruncingkan. • Terjadinya perubahan wujud air dari cair menjadi gas akibat sinar matahari ketika proses pengeringan bahan-bahan dalam pembuatan alat Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya, dimana ketika bahan-bahan 	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		tersebut terkena sinar matahari, energi panas meningkatkan suhu air yang ada di dalam serat bahan, sehingga air tersebut berubah menjadi uap, kemudian keluar dari permukaan bahan.		
6	Cp Mengalisis Ragam Gerak, Gaya, dan Tekanan, atau TP Murid dapat menganalisis ragam Gerak, Gaya, dan Tekanan secara diskusi.	Tekanan Zat Padat Meruncingkan ujung rotan yang digunakan sebagai <i>penyalin</i> berkaitan dengan tekanan zat padat yang memiliki konsep yaitu semakin kecil luas permukaan suatu benda maka semakin besar tekanan yang dihasilkan.	✓	
7	CP Menganalisis Pengaruh Kalor dan Perpindahannya terhadap Perubahan suhu, atau TP Murid	Kalor dan Perpindahannya Pengeringan bahan-bahan seperti kayu, bambu, rotan dan kulit		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
	mampu menganalisis pengaruh kalor dan perpindahannya terhadap perubahan suhu secara tepat.	sapi dengan sinar matahari langsung. Saat penjemuran bahan, kalor berpindah dari matahari ke permukaan bahan melalui radiasi, lalu meresap ke bagian dalam material melalui konduksi. Proses ini menyebabkan air di dalam bahan berkurang sehingga material menjadi lebih kering, lebih kuat, dan tidak mudah berjamur.	✓	
8	CP Menganalisis Ragam Gerak, Gaya dan Tekanan, atau TP Murid mampu menganalisis jenis ragam gerak dan gaya secara tepat.	Gaya dan Gerak Pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya yang saling beradu dengan memukul menggunakan <i>penyalin</i> dan menahan serangan menggunakan <i>Ende</i> . Aktivitas saling memukul dan menahan serangan ini menunjukkan hubungan antara gaya dan gerak, semakin besar gaya	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		yang diberikan, semakin besar pula perubahan gerak yang terjadi pada <i>penyalin</i> dan <i>ende</i> selama permainan berlangsung.		
9	CP Menganalisis hubungan usaha dan energi, atau TP Murid mampu menganalisis hubungan usaha dan energi melalui diskusi.	Usaha dan Energi Dalam Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya, konsep usaha dan energi tampak saat peserta mengayunkan <i>penyalin</i> . Ketika pemain memberi gaya dan menggerakkan <i>penyalin</i> melalui jarak tertentu, mereka melakukan usaha. Usaha ini kemudian berubah menjadi energi kinetik, yaitu energi yang dimiliki <i>penyalin</i> saat bergerak cepat.	✓	
10	CP Menganalisis proses fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tertentu (sistem pencernaan,	Sistem Pernapasan Manusia Gerakan fisik yang intens dalam pelaksanaan Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya pada aktivitas saling	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
	<p>sistem peredaran darah, sistem pernafasan, dan sistem ekskresi), atau TP Murid mampu menganalisis proses fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernafasan, dan sistem ekskresi melalui diskusi.</p>	<p>beradu mengayunkan <i>penyalin</i>, menangkis serangan, dan menjaga posisi tubuh menyebabkan otot di dalam tubuh bekerja lebih keras sehingga mengasilkan panas tubuh, sistem pernapasan harus bekerja lebih cepat untuk memasok oksigen tambahan yang dibutuhkan otot selama bergerak.</p> <p>Sistem Peredaran Darah Manusia Sistem peredaran darah turut menyesuaikan diri dengan cara mempercepat denyut jantung untuk mengalirkan oksigen dan nutrisi ke otot lebih efisien.</p> <p>Sistem Ekresi Manusia</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		Peningkatan kerja otot ini menghasilkan panas tubuh. Agar suhu tubuh tidak naik berlebihan, sistem eksresi khususnya melalui kulit mengeluarkan keringat untuk membantu mendinginkan tubuh		
11	CP Mengalisis posisi relatif bumi, bulan, matahari dalam sistem tata surya untuk menjelaskan fenomena alam dan perubahan iklim, atau TP Murid mampu menganalisis posisi relatif bumi, bulan, matahari dalam sistem tata surya untuk menjelaskan fenomena alam dan perubahan iklim.	Sistem Tata Surya Sasih Kapat jatuh pada periode kemarau yang ditandai cuaca cerah, kering, dan minim hujan. Musim kemarau terjadi karena pergerakan semu Matahari dan perubahan arah angin muson, yang membuat curah hujan rendah dan cuaca lebih kering. Perubahan posisi Bumi saat berevolusi menyebabkan pola musim berbeda di setiap wilayah, sehingga Indonesia mengalami	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP) atau Tujuan Pembelajaran (TP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Gebug Ende</i> Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		dua musim utama yaitu hujan dan kemarau.		

Saran/Tambahan Materi

Patas, 03 Maret 2026

Guru IPA SMP,


Gede Agus Sri Satwika S Pd

NIP. 199309012022211013

RIWAYAT HIDUP



Kadek Ita Purnami Dewi lahir di Patas pada tanggal 17 Januari 2003. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Nengah Widana dan Ibu Wayan Sukerni. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis bertempat di Banjar Dinas Tegal Asri, Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD N 1 Patas dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan di SMP N 1 Gerokgak dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2021, penulis lulus dari SMK N 1 Kubutambahan Jurusan Asisten Keperawatan dan melanjutkan ke jenjang Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan IPA di Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2022. Pada semester 8 tahun 2026, penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Kajian Etnosains Tradisi *Gebug Ende* Seraya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak dan Relevansinya Pada Materi IPA SMP". Selanjutnya, mulai dari tahun 2022 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif Program Studi S1 Pendidikan IPA di Universitas Pendidikan Ganesha.

